

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Perguruan tinggi sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang melaksanakan pendidikan tinggi dalam Sistem Pendidikan Nasional, memegang peranan penting guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia melalui kegiatan pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian pada masyarakat. Sebagaimana dikemukakan dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara Tahun 1993 tentang tujuan perguruan tinggi : "Agar mampu menyelenggarakan pendidikan, melakukan penelitian dan pengkajian di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, serta memberikan pengabdian pada masyarakat yang bermanfaat bagi kemanusiaan dan sesuai dengan kebutuhan pembangunan".

Sejalan dengan konsepsi di atas dalam Peraturan Pemerintah No. 30 tahun 1990 tentang Pendidikan Tinggi pada pasal 2 ayat 2 mengenai tujuan perguruan tinggi adalah: "Mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan teknologi dan/atau kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

Pada hakekatnya apa yang diamanatkan dalam GBHN dan PP NO. 30 tahun 1990, tentang tujuan pendidikan tinggi tersebut dalam upaya peningkatan dan pengembangan sumber

daya manusia Indonesia sebagai hakikat pencapaian tujuan pembangunan nasional itu sendiri.

Untuk mencapai tujuan tersebut perlu didukung oleh beberapa sumber daya baik bersifat fisik dan non-fisik seperti : sumber daya manusia, dana, sarana, dan prasarana dll. Dengan tersedianya sumber daya pendidikan berupa sumber daya manusia, dana, sarana dan fasilitas pendidikan yang memadai dan fungsional diharapkan proses penyelenggaraan pendidikan dapat berjalan secara efektif guna pencapaian tujuan pendidikan secara umum dan tujuan lembaga pendidikan pada khususnya.

Perpustakaan merupakan salah satu sarana pendidikan yang sangat penting di perguruan tinggi dalam keseluruhan pusat sumber belajar, yang juga disebut pusat bahan instruksional. Tekanan yang diberikan adalah pada pembentukan berfikir kritis mahasiswa, kreativitas, maju melanjut, belajar mandiri, eksperimentasi, dan pendekatan penemuan suatu teori atau ilmu pengetahuan.

Perpustakaan sebagai mata rantai kunci dalam proses belajar mengajar menjadikan salah satu bagian yang amat penting di perguruan tinggi. Perpustakaan yang dirancang dengan baik, akan menyediakan sumber-sumber belajar yang terpusat serta lengkap yang akan memenuhi dengan efektif kebutuhan-kebutuhan dari setiap bagian kegiatan tridharma. Peranan perpustakaan dalam hal ini dapat memperkaya kasanah keilmuan; wawasan serta pemahaman yang baik bagi dosen, mahasiswa, dan civitas akademika lainnya di pergu-

ruan tinggi.

Peranan perpustakaan dalam pencapaian tujuan kurikulum yang diselenggarakan di perguruan tinggi hanya dapat diwujudkan apabila perpustakaan dikelola dengan produktif, aktif dalam memberikan dukungan terhadap penyelenggaraan proses belajar mengajar, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat di perguruan tinggi. Sebagaimana dikemukakan Soejono Trimo (1990: 1) :

"Perpustakaan sebagai salah satu alat yang vital dalam setiap program pendidikan, pengajaran dan penelitian (research) bagi setiap lembaga pendidikan dan ilmu pengetahuan...ia adalah inti setiap program pendidikan dan pengajaran, "The heart of the educational programs...bawa nilai suatu lembaga pendidikan, perguruan tinggi, ataupun lembaga riset dan ilmu pengetahuan itu bergantung (dapat diukur kualitasnya) antara lain dengan *kelengkapan* dan *kesempurnaan* jasa yang dapat diberikan oleh perpustakaananya.

Sejalan dengan pendapat di atas Cardozer (1987 : 146) mengemukakan : "the most important ingredient of an institution of quality is a good library". Kedua pendapat ini menekankan esensi perpustakaan di perguruan tinggi, dikarenakan perpustakaan merupakan unit instalasi utama dalam penyelenggaraan program pendidikan dan pengajaran, riset, serta pengabdian pada masyarakat. Untuk itu perpustakaan dituntut mampu menyediakan bahan-bahan dan koleksi yang lengkap baik berupa buku-buku dan non-buku maupun koleksi lainnya untuk dimanfaatkan segenap civitas akademika perguruan tinggi.

Perpustakaan sebagai jantung dari Perguruan Tinggi (Library is the heart of the university) sebagaimana di

kemukakan di atas, hal itu juga dapat di pahami karena fungsi yang universal dari perpustakaan. Perpustakaan harus selalu berdiri di *garis depan* dalam menjaring informasi-informasi terbaru, sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan menyebarkanluaskannya kepada segenap civitas akademika perguruan tinggi untuk dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar dan informasi bagi pengembangan ilmu dan teknologi serta kemanusiaan. Untuk memenuhi tuntutan ini maka perguruan tinggi serta lembaga ilmiah lainnya perlu dilengkapi dengan perpustakaan yang memiliki koleksi yang lengkap, up to date dan dikelola dengan baik.

Fungsi perpustakaan disini adalah sebagai "*the preservation of knowledge*; artinya mengumpulkan, menelihara, dan mengembangkan ilmu pengetahuan/gagasan-gagasan manusia dari zaman ke zaman". (Ibid, 1992 : 2). Sejalan dengan itu Pawit M. Yusuf ( 1991 : 103) mengemukakan: "perpustakaan merupakan pusat sumber informasi, pusat studi, pusat sumber belajar".

Dari kedua pendapat ini menegaskan fungsi utama dari perpustakaan adalah menunjang kegiatan tridharma perguruan tinggi dan membantu memperlancar serta menyukseskan program-program serta proyek-proyek yang dibebankan kepada perguruan tinggi yang bersangkutan, karena itu kualitas dari produksi suatu perguruan tinggi akan dipengaruhi oleh perpustakaan perguruan tinggi bersangkutan. Soejono Trimo, (1992: 2) berpendapat:

"... perpustakaan perguruan tinggi harus dapat benar-benar disejalankan dengan fungsi lembaga penanyaunya itu, peranannya harus lebih dinamis dan aktif dari pada yang sudah-sudah, serta servicenya pun makin kompleks. Pada dasarnya, tekanan tuntutan itu diletakkan pada *penggunaan perpustakaan* itu bagi lembaga penanyaunya. Oleh karena itu maka tujuan didirikannya perpustakaan tersebut adalah untuk turut memperlancar dan menyukseskan fungsi perguruan tinggi yang bersangkutan, yakni fungsi Tridharma Perguruan Tinggi itu".

Keberadaan perpustakaan sebagai penunjang utama dalam penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi, menuntut penyelenggaraan perpustakaan harus sesuai dengan tujuan perguruan tinggi itu sendiri.

Dilihat dari pelaksanaan sistem pendidikan di perguruan tinggi yakni menggunakan sistem satuan kredit semester atau SKS, dimana pada sistem ini dilakukan pembobotan pada setiap mata kuliah yang ditawarkan pada suatu program studi tertentu termasuk rincian kegiatan pada masing-masing mata kuliah. Dengan sistem SKS ini dapat memberi petunjuk kongkrit baik kepada dosen dan mahasiswa apa yang harus dipersiapkan dan dilaksanakan baik di dalam perkuliahan maupun di luar perkuliahan. Sesuai dengan ketentuan sistem SKS, bahwa setiap mata kuliah yang ditawarkan dirinci ke dalam 3 bentuk kegiatan akademik, yakni: (1). Kegiatan penyajian dan aktivitas lainnya di dalam kelas, (2). Kegiatan akademik terstruktur yaitu kegiatan terprogram yang dilaksanakan oleh mahasiswa di luar kelas, biasanya dilakukan diperpustakaan atau dilaboratorium, (3). Kegiatan mandiri yang menyangkut pendalaman materi, kegiatan yang dapat dilakukan di rumah,

di perpustakaan dan lapangan. Kegiatan ini dapat berupa: mendalami, mempersiapkan atau tujuan lain suatu tugas, misalnya membaca buku referensi. Melalui ketiga kegiatan tersebut diharapkan setiap mahasiswa dapat lebih baik dalam mempersiapkan diri serta berpartisipasi secara aktif untuk mengikuti perkuliahan.

Untuk dapat merealisasikan sistem SKS ini kehadiran perpustakaan sangat penting sebagai sumber belajar oleh mahasiswa maupun staf pengajar. Dengan tersedianya sumber belajar (learning resources) dimana tersedianya buku-buku, majalah-majalah ilmiah, jurnal, ensiklopedia, dan sumber-sumber belajar lainnya baik yang sifatnya buku maupun non buku, dapat dijadikan media, dan bahan rujukan belajar yang dapat dimanfaatkan secara fungsional. Bila sumber-sumber belajar tersebut tidak dapat dimanfaatkan secara optimal dan fungsional, maka sistem SKS ini dikawatirkan hanya sebuah simbol saja, akan tetapi tidak mampu mencapai esensi sebenarnya dari sistem SKS itu sendiri. Dari hal ini dapat disimpulkan: adanya perpustakaan yang terkelola dengan baik yang mempunyai koleksi yang lengkap dilihat dari berbagai bidang ilmu dalam arti relevan dengan kurikulum, merupakan suatu yang sangat penting di suatu perguruan tinggi.

Berdasarkan pemikiran tersebut, dapat dikemukakan bahwa pengelolaan perpustakaan merupakan alternatif strategis sebagai upaya peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di perguruan tinggi. Sebagaimana

pendapat Abin Syamsuddin (1986 : 10):

"Tindakan yang strategis untuk meningkatkan kualitas hasil (production) dari sesuatu sistem, antara lain melalui manajemen dan pengendalian (control) baik terhadap unsur masukannya (inputs) maupun terhadap unsur proses operasi sistemnya yang bersangkutan".

Implikasinya bagi perguruan tinggi, termasuk Universitas Jambi (UNJA), membutuhkan perpustakaan yang dikelola dengan baik yang memiliki aspek-aspek: (a) Pimpinan yang profesional (b) Staf perpustakaan yang profesional dan kemampuan skill yang sesuai dengan tugas-tugas di perpustakaan, (c) Memiliki koleksi yang lengkap, up to date, sesuai dengan tuntutan kurikulum yang diselenggarakan dan kebutuhan civitas akademika, (d) pengorganisasian perpustakaan dan bahan pustaka yang terkelola dengan baik, (e) sistem pelayanan yang mudah dan menyenangkan, (f) perlengkapan sarana dan prasarana yang lengkap yang tertata dengan rapi dan (g) pemanfaatan oleh mahasiswa dan staf pengajar serta sivitas akademika lainnya secara maksimal sebagai pusat edukasi dan sumber belajar, penelitian dan pengabdian pada masyarakat.

Untuk itu perpustakaan dituntut melengkapi dirinya, dan harus capabel dengan kebutuhan lembaga penaungnya. Sebagaimana dikemukakan Muchyidin (1980 : 2) perpustakaan dituntut untuk mempunyai :

- a. Koleksi dan fasilitas yang tersedia dipergustakaan harus sesuai dengan tujuan dan program perguruan tinggi dimana perpustakaan bernaung. Khususnya koleksi perpustakaan harus menunjang kebutuhan dan tuntutan sivitas akademikanya.
- b. Tersedianya sarana dan fasilitas perpustakaan yang dapat memberikan pelayanan serta membantu kelancaran para pemakai untuk mendayagunakan perpustakaan.

- c. Tersedianya kesempatan yang baik bagi para pemakai untuk menggunakan waktunya bagi kegiatan belajar dipergustakaan.
- d. Dapat disebarluaskannya hakekat dan pengertian perpustakaan, sehingga sivitas akademiknya dapat memahami, mau dan mampu untuk meningkatkan hasil pekerjaan, melalui pendayagunaan perpustakaan.

Dalam penyelenggaraan perpustakaan di Universitas Jambi beberapa fakta menunjukkan bahwa persediaan buku bacaan hanya dapat dipenuhi kurang dari 50% dari jumlah kebutuhan mahasiswa di Universitas Jambi, dari jumlah buku sebanyak 22.324 judul dengan jumlah 79.847 eksemplar. Secara ideal berdasarkan pedoman penyelenggaraan perpustakaan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan pada tingkat sarjana (S1) untuk satu matakuliah atau subjek harus tersedia 100 buah buku, paling sedikit satu mata kuliah 20 buku referensi. Dilihat dari derajat penggunaan perpustakaan dan kunjungan ke perpustakaan oleh mahasiswa dari jumlah mahasiswa yang terdaftar sebanyak 6.165 mahasiswa rata-rata melakukan kunjungan ke perpustakaan perminggunya berjumlah 3000 orang atau sekitar 50% atau 500 mahasiswa perharinya atau 30% dari jumlah mahasiswa keseluruhan. Yang baru terdaftar menjadi anggota perpustakaan  $\pm$  3.000 orang mahasiswa baru 50% dari jumlah mahasiswa di Universitas Jambi. Dilihat dari Jumlah rata-rata buku dipinjam perminggu sebanyak 1284 eks. atau sekitar 28% dari jumlah koleksi yang tersedia. Dilihat dari perkembangan jumlah koleksi selama 3 tahun dari tahun 1991 seperti tabel berikut :



Tabel I.

## KEADAAN KOLEKSI TAHUN 1991

No.	Jenis koleksi	Jumlah judul	Jumlah eks.
1.	Buku Teks	11.066	42.464
2.	Majalah	2.061	18.795
3.	Laporan Penelitian/ Karya Tulis	2.076	2.475
4.	Skripsi	2.121	4.470
	Jumlah	17.324	67.317

Sumber : Laporan Universitas Jambi Tahun 1990-1991

Tabel II.

## KEADAAN KOLEKSI TAHUN 1993

No.	Jenis koleksi	Jumlah judul	Jumlah eks.
1.	Buku Teks	11.876	50.356
2.	Majalah	2.463	20.871
3.	Laporan Penelitian/ Karya Tulis	2.303	3.048
4.	Skripsi	3.530	5.572
	Jumlah	20.176	80.064

Sumber : Laporan Tengah Tahunan Perpustakaan Universitas Jambi 1992-1993.

Berdasarkan tabel di atas terutama bila kita lihat perkembangan Buku Teks dari tahun 1991 sampai dengan pertengahan tahun 1993 dari 11.066 judul atau 67.317 eks. menjadi 11.876 judul atau 80.064 eks. atau penambahan buku selama dua setengah tahun sebanyak 810 judul dengan jumlah 12747 eks. Ini belum diketahui berapa jumlah buku yang harus disiangi tidak bisa dipakai lagi karena sudah

rusak secara fisik. Dilihat dari tenaga baik dari segi kualitas dan kuantitas tenaga perpustakaan belum memadai, tenaga yang mempunyai latar belakang pendidikan di bidang perpustakaan baru tiga orang. Selebihnya hanya mendapat pelatihan, kursus-kursus, dan penataran di bidang perpustakaan.

Agar perpustakaan dapat memainkan peranan sebagai penunjang dalam penyelenggaraan tridharma di perguruan tinggi, untuk itu diperlukan pengelolaan perpustakaan secara produktif sehingga derajat pendayagunaan perpustakaan sebagai sumber belajar dan informasi dapat dicapai secara optimal. Disamping itu diperlukan suatu kerjasama antara pustakawan dengan staf pengajar, karena penggunaan perpustakaan akan berkaitan dengan pola penyajian perkuliahan, pembinaan dan pengarahan yang dilakukan di kelas disamping kelengkapan sumber-sumber perpustakaan itu sendiri. Sebagaimana pendapat Pawit M. Yusuf (1988: 27) :

"faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan perpustakaan dapat dilihat dari dua bahagian. Pertama dari *manusia calon pengguna* ( dan yang sudah menggunakan) dengan segala latar belakang yang mempengaruhinya. Dan yang kedua dari pihak perpustakaan, termasuk *manajemen dengan segala perangkatnya*, yang terlibat juga didalamnya manusia-manusia pustakawannya, fasilitasnya, koleksinya, lingkungannya dll. yang turut mewarnai jalannya organisasi perpustakaan."

Menjadikan perpustakaan sebagai pusat informasi dan sumber belajar di suatu lembaga pendidikan tinggi (information facility) pustakawan harus dapat mengelola, menyediakan dan menyebarkan informasi yang berkaitan dengan bidang tugas dan kajian lembaga pendidikan itu sendiri.

Peran pimpinan beserta pustakawan sangat menentukan baik dalam menghimpun atau membina koleksi perpustakaan, mengorganisasikan dan memberikan pelayanan kepada pemakai.

Beberapa kritik yang sering ditujukan kepada perpustakaan antara lain: terhadap pengelolaan yang dilakukan oleh pimpinan perpustakaan, pelayanan perpustakaan kepada pemakai, kesiapan pustakawan dalam menghadapi era informasi. Dari pihak pemakai jasa perpustakaan sendiri, kurangnya pengetahuan tentang cara-cara penggunaan perpustakaan, rendahnya disiplin pemakai, dan yang paling parah lagi adalah rendahnya minat baca.

Kenyataan-kenyataan yang tampak dilapangan ini menyebabkan perpustakaan perguruan tinggi belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Perpustakaan belum dikelola secara produktif. Situasi dan kondisi perpustakaan masih memprihatinkan seperti: gedung yang kurang memadai, koleksi yang sudah ketinggalan, perpustakaan belum memanfaatkan sepenuhnya pemakaian alat/teknologi yang mutakhir bagi mempermudah pengguna, kondisi perpustakaan yang sangat miskin, pengelolaan yang lemah, pelayanan perpustakaan yang kurang baik. Hal ini dikarenakan prioritas yang diberikan kepada perpustakaan oleh sebahagian besar pimpinan perguruan tinggi masih amat rendah.

Banyak faktor yang melatar belakangnya, diantaranya kurangnya tenaga yang profesional, kreatif dan inovatif. Disamping : "pustakawan itu kurang agresif, kurang berani berpromosi, dan kurang tanggap atas berbagai laporan".

(Kompas, 1992). Kenyataan lain : "kehadiran pustakawan-pustakawan di perpustakaan-perpustakaan, masih dipandang sebelah mata. Bahkan seringkali, banyak perpustakaan termasuk perpustakaan Departemen belum memanfaatkan tenaga profesional". (Kompas, 1992).

Dari hasil rapat kerja kepala-kepala perpustakaan se BKS PTN-B yang diadakan di Padang tanggal 9-10 Juli 1985 terungkap beberapa permasalahan yang dihadapi oleh perpustakaan terutama perpustakaan perguruan tinggi negeri untuk wilayah Barat, yang inti permasalahan dapat disimpulkan sebagai berikut :

(1). Ketenagaan

1.1. Kualitas tenaga

Kualitas tenaga perpustakaan masih rendah, hal ini disebabkan, pertama karena pengetahuan pegawai perpustakaan mengenai ilmu perpustakaan kurang memadai, kedua cara penempatan pegawai kurang tepat. Keadaan data 1985 menunjukkan bahwa sebahagian besar (86,7%) pegawai perpustakaan sama sekali tidak mendapat pendidikan dan latihan perpustakaan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel III sebagai berikut.

Tabel III. Tingkat Pendidikan Pegawai Perpustakaan se-BKS  
PTN-B

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	%
1.	S-2 Perpustakaan	3 orang	1,0
2.	S-1 Perpustakaan	5 orang	1,8
3.	Sertifikat Perpustakaan	5 orang	1,8
4.	Teknisi Perpustakaan	26 orang	8,7
5.	Tdk. berpendidikan perpust.	260 orang	86,7
Jumlah		299 orang	100

Sumber: Buletin Perpustakaan BKS-PTN B; Ringkasan Rapat Kerja Pertama: Kepala-kepala Perpustakaan Badan Kerjasama Perguruan Tinggi Negeri Wilayah Barat

### 1.2. Kuantitas tenaga

Dari 11 perpustakaan anggota BKS PTN-B hanya 3 perpustakaan yang mempunyai pegawai lebih dari 30 orang sedangkan 8 perpustakaan lainnya berkisar antara 8-20 orang, pada hal idealnya perbandingan jumlah pengunjung dengan pelayanan adalah 1:160 belum termasuk pegawai tata usaha dan pegawai di bidang prosesing. Akibat langsung dari hal ini menyebabkan pelayanan kurang memuaskan dan pemrosesan koleksi tidak tepat waktu.

### (2). Organisasi

Struktur organisasi belum dilandasi oleh peraturan yang jelas, sehingga penerapan struktur organisasi di setiap perpustakaan berbeda-beda.

### (3). Pembinaan koleksi

Umumnya pertumbuhan koleksi sangat rendah, hal ini disebabkan antara lain: biaya yang kurang memadai,

rendahnya flafon harga yang ditetapkan pemerintah dan tidak adanya supplier buku di daerah yang dapat menyediakan buku-buku dan majalah-majalah untuk perguruan tinggi terutama terbitan luar negeri.

#### (4). Gedung

Gedung perpustakaan pada umumnya tidak memenuhi persyaratan, baik segi kualitas maupun kuantitasnya. Akibatnya dapat menurunkan efisiensi kerja dan kenyamanan pengunjung.

#### (5). Perlengkapan dan peralatan

##### 5.1. Perlengkapan

Baik kualitas maupun kuantitasnya, perlengkapan perpustakaan kurang memenuhi persyaratan. Hal ini disebabkan langkanya pembuat perlengkapan perpustakaan di Indonesia, kepala perpustakaan seolah-olah tidak diikut sertakan dalam merencanakan bentuk perlengkapan yang akan dibeli sehingga tidak jarang terjadi perlengkapan yang dipesan tidak dapat dimanfaatkan.

##### 5.2. Peralatan

Kurangnya peralatan seperti duplikator katalog, microreader, micro computer dan lain-lain sehingga pada gilirannya efisiensi dan efektifitas pelayanan perpustakaan mengalami kemunduran.

#### (6). Pembiayaan

Dana yang tersedia rendah. Kepala perpustakaan jarang diberitahu bahkan tidak diberitahu sama sekali tentang jumlah dana yang disediakan untuk perpustakaan.

Di beberapa perpustakaan tidak diikutsertakan dalam perencanaan dan penggunaan dana. Jika ada namun pengadaan buku-buku dan majalah ilmiah terutama dengan menggunakan DIP.

(7). Pemakaian jasa perpustakaan

Minat untuk memanfaatkan, minat baca dan disiplin pemanfaatan perpustakaan masih rendah baik oleh mahasiswa maupun dosen.

(8). Hubungan kerja

Selama ini belum terjalin kerjasama antara perpustakaan guna memanfaatkan fasilitas yang ada. Juga tidak terdapat komunikasi yang mendukung untuk menukar pengalaman, sehingga masing-masing perpustakaan menerapkan teori dan menghadapi masalah sendiri-sendiri.

Memperhatikan dari permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh perpustakaan, dikaitkan dengan fungsi perpustakaan yang sangat urgen keberadaannya di perguruan tinggi dalam menunjang pelaksanaan Tridharma Perguruan tinggi, diperlukan suatu penelitian untuk mencari solusi terhadap permasalahan dalam penyelenggaraan program perpustakaan.

Banyaknya permasalahan yang ditemukan dalam pengelolaan perpustakaan di perguruan tinggi, karena itu studi ini membatasi diri pada salah satu faktor, yaitu faktor produktivitas penyelenggaraan program perpustakaan di Universitas Jambi yang berkaitan dengan masalah pengelolaan, yang berkenaan dengan pengorganisasian, unsur pimpi-

nan, pustakawan (staf), relevansi penyelenggaraan, pen-dayagunaan sumber-sumber, kepuasan pemakai (dosen dan mahasiswa).

Pemilihan faktor ini didasarkan pada kenyataan-kenyataan yang ditemui dimana produktivitas penyelenggaraan perpustakaan belum sesuai dengan apa yang diharapkan terutama oleh pemakai perpustakaan di Universitas Jambi. Ditinjaunya unsur pimpinan dalam penelitian ini karena kedudukan pimpinan perpustakaan memegang peranan menentukan keberhasilan penyelenggaraan program-program perpustakaan. Begitu juga dengan staf perpustakaan (pustakawan), yang langsung berhubungan dengan kegiatan pelayanan kepada pemakai. Dimana untuk perpustakaan khusus seperti halnya perpustakaan perguruan tinggi dituntut mempunyai kualifikasi khusus baik pengetahuan (subjek) dan keterampilan staf dibidang perpustakaan.

Penelitian ini merupakan studi evaluatif terhadap produktivitas penyelenggaraan program perpustakaan di Universitas Jambi. Adapun fokus penelitian mencakup aspek-aspek pokok dari keefektifan penyelenggaraan perpustakaan yang akan mempengaruhi terhadap produktivitas sekaligus diduga akan mempengaruhi kepada fungsi perguruan tinggi sebagai pusat pengembangan dan penemu ilmu pengetahuan.

Sebagai studi evaluatif, sasaran fokus penelitian diarahkan pada faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keefektifan administrasi perpustakaan, meliputi keefektifan individu, disini mencakup unsur pimpinan dan pustaka-



wan, keefektifan kelompok, keefektifan organisasi, keefektifan penyelenggaraan, keefektifan pendayagunaan sumber-sumber, keefektifan pemanfaatan, dan pelayanan. Faktor-faktor ini diperlukan karena diduga sangat mempengaruhi produktivitas penyelenggaraan program perpustakaan di Universitas Jambi.

## B. MASALAH PENELITIAN

Sejalan dengan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, persoalan penelitian ini menyangkut produktivitas penyelenggaraan perpustakaan pada Universitas Jambi. Produktivitas penyelenggaraan perpustakaan yang dimaksud pada penelitian ini adalah: "sejauh mana penyelenggaraan program perpustakaan di Universitas telah mencapai tingkat efektivitas dan efisien dalam penyelenggaraannya". Produktivitas merupakan kombinasi penerapan prinsip-prinsip efektivitas dan efisiensi dalam proses kegiatan penyelenggaraan, pemanfaatan sumber daya yang ada dalam penyelenggaraan program kegiatan perpustakaan.

**Efektivitas.** yang dijadikan sebagai ukuran produktivitas dinyatakan seberapa jauh target kuantitas dan kualitas telah tercapai. Makin besar presentase target tercapai, makin tinggi tingkat efektivitasnya". (Hidayat, 1986). Gallerman (1983, hal 7) mengungkapkan; efektivitas adalah suatu tingkat prestasi organisasi mencapai tujuan. Efektivitas dalam penyelenggaraan perpustakaan dapat diukur dari kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- a. Efektivitas keseluruhan. Hal ini berhubungan dengan sejauh mana organisasi melaksanakan tugas pokoknya atau mencapai semua sasarnya.
- b. Kualitas. Hal ini menyangkut kualitas dari jasa atau produk primer yang dihasilkan organisasi.
- c. Pertumbuhan. Penambahan dalam hal-hal seperti tenaga kerja, fasilitas, harta, perbandingan antara keadaan organisasi sekarang dengan keadaan di masa lalu.
- d. Pemanfaatan lingkungan. Batas keberhasilan organisasi berinteraksi dengan lingkungannya, memperoleh sumber-daya yang langka dan berharga yang diperlukannya untuk operasional yang efektif. Hal ini dipandang dari rencana jangka pendek yang maksimal.
- f. Stabilitas. Pemeliharaan struktur, fungsi, dan sumber daya, sepanjang waktu, khususnya dalam periode-periode sulit.
- g. Kemangkiran. Frekuensi kejadian-kejadian pekerja bolos dari pekerjaan.
- h. Semangat kerja. Kecenderungan anggota organisasi berusaha lebih keras mencapai tujuan dan sasaran organisasi, termasuk perasaan terikat. Semangat kerja adalah gejala keelompok yang melibatkan usaha tambahan, kebersamaan tujuan, dan perasaan memiliki.
- i. Motivasi. Kekuatan kecenderungan seorang individu melibatkan diri dalam kegiatan yang berarahkan sasaran dalam pekerjaan. Ini bukan perasaan senang yang

relatif terhadap hasil pekerjaan sebagaimana halnya kepuasan, tetapi lebih merupakan perasaan sedia atau rela bekerja untuk mencapai tujuan pekerjaan.

- j. Kepuasan. Tingkat kesenangan yang dirasakan seseorang atas peranan atau pekerjaan dalam organisasi.
- k. Keluwesan dan adaptasi. Kemampuan sebuah organisasi untuk mengubah prosedur standar operasinya jika lingkungannya berubah, untuk mencegah kebekuan terhadap rangsangan lingkungan.
- l. Penilaian oleh pihak luar. Penilaian mengenai organisasi dan unit organisasi oleh mereka (individu atau organisasi) dalam lingkungan, yaitu pihak dengan siapa organisasi ini berhubungan. Kesetiaan, kepercayaan, dan dukungan yang diberikan kepada organisasi oleh kelompok-kelompok seperti pemasok, dan pelanggan, para petugas dan masyarakat umum.

Efisiensi, bahagian yang berhubungan dengan biaya, ketepatan waktu, dan keuntungan. Sebagaimana dikemukakan oleh Ernest Dale : "efficiency become a vague and variable criterion one manager may measure by profit, while others may measure it in terms of survival, business status, public service, or business expansion". (Ernest Dale, 1953, .hal.35).

Efisiensi merupakan bahagian yang takbisa terpisahkan dari efektivitas. Oleh karena itu efisiensi individu, efisiensi kelompok maupun efisiensi organisasi, bisa diukur dengan menggunakan indikator yang bersifat

material dan immaterial.

Untuk mengetahui efisiensi dengan indikator yang bersifat material, para ahli banyak memandang dari keuntungan biaya dan ketepatan waktu sebagai ukuran efisiensi. Dalam hal ini Koontz dan O'Donnell mengemukakan bahwa :

"An organization is efficient if it meets its objectives with the minimum unsought consequences or cost, going beyond the usual thinking of cost entirely in such measurable items as dollars or man hours". (Koontz dan O'Donnells, 1961 : 16).

Sedangkan untuk mengetahui efisiensi dengan indikator yang bersifat immaterial, bisa dilihat dalam efektivitas individu dan efektivitas kelompok, dengan ukuran-ukuran lain sebagai prinsip-prinsip efisiensi. Dalam hal ini Koontz dan O'Donnell mengemukakan ;

"..Even through financial or material unit cost are important in measuring organizational efficiency, the principle of efficiency as employed here encompasses such matters as individual and group satisfaction and the contribution of the enterprise to the community". (ibid, 1961 : 16).

Berdasarkan pendapat Koontz tersebut, dapat disimpulkan bahwa ukuran efisien yang bersifat immaterial ialah hal-hal yang menyangkut kejelasan otoritas, kepastian tanggungjawab, keikutsertaan dalam pemecahan masalah dan pengembangan personil. Dengan demikian indikator untuk mengukur efisiensi bisa diukur dengan menggunakan indikator baik yang bersifat material dan immaterial yakni ukuran-ukuran kepuasan individu, keadaptasian, pelayanan dan pengembangan personil dalam organisasi.

Untuk mengukur tingkat efisiensi dalam penyelengga-

raan organisasi pelayanan atau jasa seperti perpustakaan, juga dapat dipakai unsur-unsur di atas, dengan tidak melupakan ciri-ciri perpustakaan itu sendiri.

Beberapa indikator yang dapat mengukur efisiensi penyelenggaraan perpustakaan dapat dilihat dari :

- a. Waktu pelayanan, diukur dari lamanya pelayanan yang diberikan kepada pengguna perpustakaan.
- b. Pemanfaatan, seberapa jauh bahan/koleksi perpustakaan memberikan kontribusi kepada pengguna perpustakaan dalam mendukung pencapaian tujuan lembaga.
- c. Mutu/hasil pekerjaan, diukur dari mutu layanan yakni kecepatan, ketepatan dan relevansi.

Berdasarkan indikator tersebut bahwa produktivitas penyelenggaraan perpustakaan dapat diukur dari seberapa jauh pencapaian efektivitas dan efisiensi dalam penyelenggaraan program perpustakaan. Beberapa faktor yang mempengaruhi produktivitas dapat dilihat dari kondisi organisasi, faktor-faktor fisik dan faktor manusia yang ada di dalamnya, khususnya terletak pada faktor manusianya yang dipengaruhi oleh faktor internal organisasi dan eksternal organisasi, seperti faktor komunikasi dalam organisasi, kualitas keputusan manajerial, kualitas informasi, motivasi, kepuasan dan semangat bekerja sama.

Penyelenggaraan program perpustakaan perguruan tinggi sejalan dengan Rencana Induk Pengembangan (RIP) perguruan tinggi yang bersangkutan, karena perpustakaan bernaung dan berlindung pada perguruan tinggi yang menye-

lenggarakannya. Oleh karena itu penyelenggaraannya perpustakaan tergantung kepada sifat dan tujuan lembaga induk.

Produktivitas penyelenggaraan perpustakaan dalam mewujudkan tujuan dilakukan melalui tindakan internal efficiency dan external efektifitas. Ini berarti produk penyelenggaraan program perpustakaan bertujuan untuk peningkatan pelayanan kepada pemakai jasa perpustakaan.

Dari pembatasan identifikasi masalah dapat dijelaskan bahwa penelitian yang dilakukan bermuara pada masalah produktivitas penyelenggaraan program perpustakaan yang dapat dirangkum sebagai berikut :

Inti permasalahan penelitian ini dipusatkan pada implementasi konsep-konsep administrasi pendidikan dalam penyelenggaraan program perpustakaan di Universitas Jambi.

Sebagaimana dikemukakan Engkoswara (1987:43) adalah:

Kriteria keberhasilan itu memerlukan proses administrasi pendidikan, minimal meliputi perilaku manusia berorganisasi...Perilaku manusia berorganisasi dapat dinyatakan dalam bentuk perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan atau pembinaan sumber daya yaitu meliputi manusia, program pendidikan atau sumber belajar dan fasilitas.

Secara skematis, wilayah kerja Administrasi Pendidikan dalam penggambaran fokus penelitian adalah sebagai berikut:

## NOMOTETIS

	PR			PL			PNG			P PRODUK
	M	S	F	M	S	F	M	S	F	
PERENCANAAN	+	+	+	+	+	+	+	+	+	
PELAKSANAAN	+	+	+	+	+	+	+	+	+	
PEMBINAAN	+	+	+	+	+	+	+	+	+	

Gambar 1: Wilayah kerja administrasi pendidikan sebagai fokus penelitian.

## Keterangan:

Pr = Perencanaan  
 Pl = Pelaksanaan  
 Png = Pembinaan

M = Sumber Daya Manusia  
 S = Sumber Belajar  
 F = Fasilitas

Jadi fokus masalah penelitian ini difokuskan pada aspek-aspek yang mempengaruhi produktivitas dalam penyelenggaraan program perpustakaan. Masalah produktivitas berkaitan dengan efektivitas dan efisiensi dalam penyelenggaraan perpustakaan. Efektivitas dan efisiensi dalam penyelenggaraan perpustakaan berarti dalam kegiatan penyelenggaraan perpustakaan dipengaruhi oleh unsur-unsur: (1) Kondisi formal organisasi, termasuk di dalamnya struktur organisasi, hubungan struktural, kondisi sarana/prasarana, dana/keuangan, dan kondisi personil. (2) Implementasi penerapan prinsip-prinsip pengelolaan dalam organisasi perpustakaan meliputi; perencanaan program kegiatan, pelaksanaan program kegiatan yang termasuk di dalamnya; pembagian tugas dan hubungan kerja, pelimpahan wewenang, tindakan dan gaya kepemimpinan, komunikasi

- setelah ditetapkan sebagai Unit Pelaksana Teknis dalam pelaksanaan pelayanan perpustakaan di Universitas Jambi?
- b. Bagaimana struktur organisasi perpustakaan dan hubungan strukturalnya dengan Universitas Jambi?
  - c. Bagaimana gambaran tugas di perpustakaan Universitas Jambi?
  - d. Bagaimana gambaran sumber dana keuangan di perpustakaan Universitas Jambi
  - e. Bagaimana gambaran fasilitas fisik perpustakaan Universitas Jambi?
  - f. Bagaimana kondisi pelaksanaan kegiatan pelayanan perpustakaan di perpustakaan Universitas Jambi kaitannya dengan tugas-tugas tridharma perguruan tinggi?
2. Sejauh manakah produktivitas penyelenggaraan perpustakaan di Universitas Jambi ? Pertanyaan ini diperinci lagi:
- a. Adakah dibuat perencanaan program dalam penyelenggaraan perpustakaan di Universitas Jambi?
    - 1) Adakah dirumuskan secara operasional tentang tujuan program penyelenggaraan perpustakaan?
    - 2) Bagaimanakah strategi penyelenggaraan program di perpustakaan Universitas Jambi?
  - b. Bagaimanakah mewujudkan rencana berkenanan dengan pemberian tugas kepada staf perpustakaan?
    - 1) Adakah pengorganisasi tugas yang akan di berikan kepada staf perpustakaan?



- 2) Bagaimana menetapkan hak/kewenangan dalam pelaksanaan tugas di perpustakaan?
  - 3) Adakah koordinasi yang dilakukan pimpinan perpustakaan berkenaan dengan pemberian tugas kepada staf perpustakaan?
  - 4) Bagaimanakah proses komunikasi yang dilakukan berkenaan dengan pemberian tugas di perpustakaan?
  - 5) Bagaimanakah gaya dan tindakan kepemimpinan perpustakaan dalam mengelola kegiatan perpustakaan?
- c. Adakah evaluasi/supervisi terhadap pelaksanaan tugas-tugas di perpustakaan?

#### **D. TUJUAN PENELITIAN**

##### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran nyata tentang tingkat produktivitas penyelenggaraan perpustakaan di Universitas Jambi melalui studi evaluatif, terutama dengan memperhatikan aspek-aspek organisasi formal, pengelolaan kegiatan, dan pelayananan.

##### **2. Tujuan khusus**

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengevaluasi sampai sejauh mana tingkat produktivitas penyelenggaraan perpustakaan di Universitas Jambi.
- b. Mengungkapkan hasil evaluasi tentang aspek organisasi

formal, implementasi prinsip-prinsip pengelolaan pada perpustakaan meliputi; perencanaan program kegiatan, pelaksanaan program yang termasuk di dalamnya; pembagian tugas dan hubungan kerja, pelimpahan wewenang, tindakan dan gaya kepemimpinan, komunikasi organisasi, pendayagunaan sumber-sumber dan fasilitas, semangat bekerjasama, motivasi staf, pedoman kerja, kondisi kerja, pengawasan dan penilaian yang berlangsung secara nyata di objek penelitian.

- c. Memperoleh gambaran deskriptif tentang kondisi serta kegiatan pelayanan perpustakaan, yang pada gilirannya akan mencerminkan tingkat produktivitas penyelenggaraan perpustakaan.
- d. Menemukan variabel-variabel efektivitas yang masih lemah dan yang sudah cukup tinggi dalam kegiatan penyelenggaraan perpustakaan.

#### **E. PENTINGNYA PENELITIAN**

Manfaat yang dapat dipetik dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Dari sudut teoritis, penelitian berupaya mengkaji secara mendalam kegiatan penyelenggaraan perpustakaan dalam memperkaya kasanah studi administrasi pendidikan, terutama dalam bidang pendayagunaan sumber belajar dan fasilitas belajar di lembaga pendidikan formal khususnya perpustakaan perguruan tinggi. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut oleh para sarja-

takaan kepada sivitas akademika Universitas Jambi.

#### F. PARADIGMA PENELITIAN

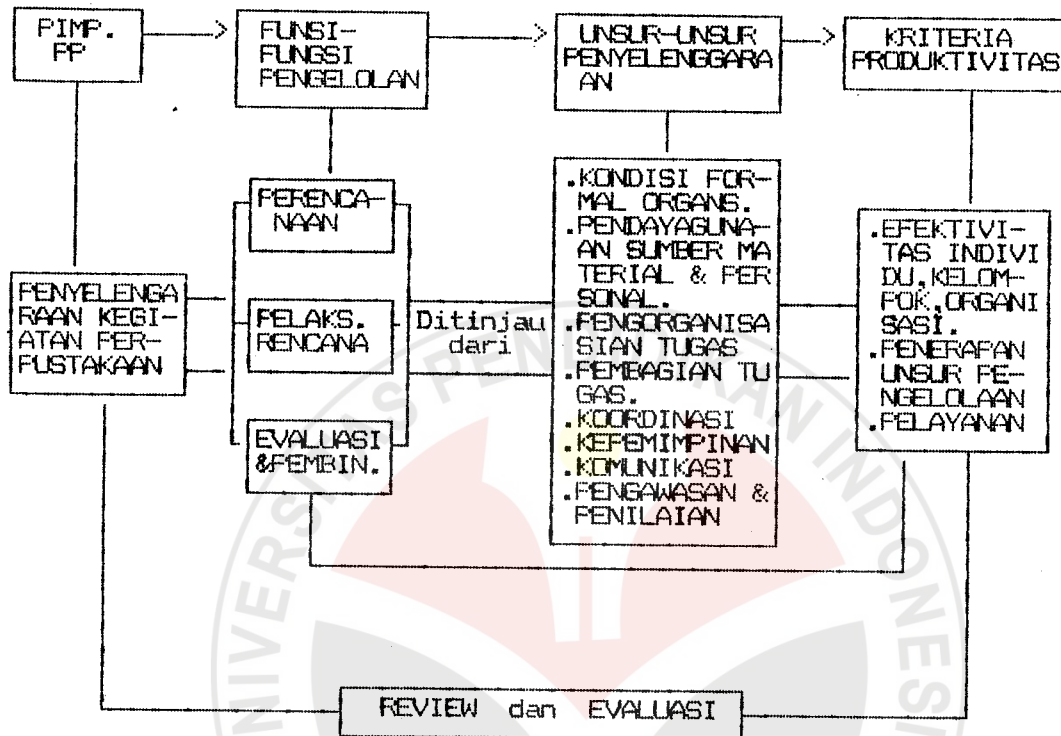
Paradigma penelitian, merupakan arah pikiran yang ditempuh dalam penelitian berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian. Paradigma ini dipergunakan sebagai pegangan operasional penelitian dan sebagai pedoman berfikir dalam memecahkan setiap permasalahan.

Dalam Proses pengelolaan perpustakaan faktor pimpinan merupakan faktor dominan dalam kegiatan penyelenggaraan perpustakaan. Sebagai seorang pengelola, untuk mencapai produktivitas penyelenggaraan perpustakaan, pimpinan harus mampu melaksanakan fungsi-fungsi pengelolaan seperti; perencanaan, pelaksanaan rencana, dan pengawasan/penilaian.

Pada penyelenggaraan perpustakaan faktor kondisi formal organisasi mempunyai pengaruh terhadap produktivitas penyelenggaraan disamping faktor pimpinan. Karena itu pimpinan harus mampu menerapkan fungsi-fungsi pengelolaan beserta unsur-unsur penting dalam kegiatan pengelolaan adalah berkenaan dengan : pemanfaatan sumber-sumber baik yang bersifat material dan personil, pengorganisasian tugas, pelimpahan wewenang, tindakan dan menerapkan gaya yang cocok dengan bidang tugas serta tingkat kematangan bawahannya, dan mengkomunikasikan rencana dan tugas-tugas dengan stafnya serta memberikan pengawasan atas kerja staf serta memberikan penilaian terhadap hasil kerja staf,

dan motivasi kerja staf.

Secara visual, langkah ini dapat dilukiskan pada gambar 2 sebagai berikut.



Gambar 2. Paradigma studi evaluatif tentang produktivitas penyelenggaraan perpustakaan